

LESSON LEARNED

KOTAKU DI KOTA ZIKIR DAN SHALAWAT

**PROSES PEMBELAJARAN
DARI PROGRAM KOTAKU
KABUPATEN BANGKALAN
TAHUN 2022**



SAMBUTAN

KEPALA BAPPEDA
(Ketua POKJA PKP)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera untuk Kita Semua,

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjalankan kewajiban kita sebagai insan pembangunan. Pelaksanaan Program KOTAKU di Kabupaten Bangkalan telah berjalan dengan baik dan lancar. Program ini sangatlah berperan dalam pembangunan Nasional, khususnya dalam penanganan kumuh di Kabupaten Bangkalan. Dalam penanganan kumuh tidak dapat diselesaikan secara sepihak, tetapi harus bersinergis dengan melibatkan berbagai pihak baik dari Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bangkalan, seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders) dan masyarakat. Untuk itu saya mengajak kepada semua pihak, mari kita berkolaborasi melakukan penanganan kumuh di Kabupaten Bangkalan dengan segenap potensi yang kita miliki.

Buku Lesson Learned ini berisi gambaran dan pembelajaran kegiatan peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya buku ini masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai gambaran tentang berbagai upaya penanganan kumuh di Kabupaten Bangkalan melalui Program KOTAKU. Dan selanjutnya saya juga berharap kontribusi dan peran serta semua pihak untuk bersama-sama bergabung dalam penanganan kumuh di Kabupaten Bangkalan yang kita cintai ini.

Saya senang dan berbahagia sekali atas tersusunnya Buku Lesson Learned KOTAKU ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi para pelaku Program KOTAKU dan seluruh pembaca. Semoga segala daya dan upaya kita senantiasa mendapat

Ridho dari Allah SWT, Aamiin...Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin

Sekian terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

EKO SETIAWAN, S.Si, MT

KATA PENGANTAR

Ketua Pokja II Bidang Teknis PKP
(Kabid Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas PRKP)

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah sehingga Buku Lesson Learn KOTAKU ini dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan KOTAKU sehingga menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan berakuntabilitas, bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, memberikan gambaran tentang prosedur, mekanisme dan hasil pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU. Buku ini juga dibuat sebagai bentuk transparansi pelaksanaan Program KOTAKU di Kabupaten Bangkalan.

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan sumbang saran dalam pembuatan Buku Lesson Learned ini, Semoga buku ini bisa menjadi pembelajaran bagi semua pihak yang bergerak di bidang penuntasan Kumuh.



R. ZAINAL ARIFIN, ST, MT
Ketua Pokja II Bidang Teknis PKP
(Kabid Perumahan dan Kawasan Permukiman
Dinas PRKP)

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	HAL i
KATA PENGANTAR	HAL ii
DAFTAR ISI	HAL iii
Keberadaan Pokja PKP di Kabupaten Bangkalan	HAL 1
Sosialisasi KOTAKU dan Silaturahmi FKA LKM	HAL 4
Dukungan Balai Jasa Konstruksi Surabaya di BPM Kabupaten Bangkalan	HAL 6
Kolaborasi Paving & Drainase dana Propinsi	HAL 8
Berawal dari sebuah mimpi “ KSM PERMATA ”	HAL 10
Hasilkan budidaya Lele <i>Fresh</i> hasil Edukasi dari KSM TANGGUH di Kemayoran – Bangkalan	HAL 13
Selayang Pandang SKALA KAWASAN Gresik	HAL 16

Teropong KOTAKU DFAT (<i>Department Of Foreign Affairs And Trade</i>) <i>The River Border</i> Kelurahan Bulak Banteng	HAL 22
Partisipasi Kemuliaan Hati Pak Hori Menghibahkan Tanahnya	HAL 26
Dari Kampung Kumuh Menuju Kampung ASRI	HAL 29
Mengenal LKM SAMUDRA BIRU, bersinergi membangun Desa	HAL 32
Tim Penulis	HAL 37



Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) merupakan salah satu instrumen dalam penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Wadah ini dibentuk secara formal dan dilembagakan dengan sebuah surat keputusan Bupati. Dasar pembentukan Pokja PKP adalah berdasarkan Permen PUPR Nomor 12 Tahun 2020 tentang Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman atau biasa disingkat dengan Pokja PKP adalah wadah yang dibentuk atas dasar komitmen bersama para pemangku kepentingan sebagai tempat untuk mensinergikan kebijakan, merupakan kelembagaan Penyelenggaraan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Permukiman Kumuh Perkotaan, sebagai ajang bertukar pikiran serta berkoordinasi.

Struktur organisasi Pokja PKP di Kabupaten Bangkalan diketuai oleh Sekretaris Daerah. Untuk keanggotaan Pokja PKP melibatkan unsur dari OPD/Dinas yang terkait. Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) Kabupaten Bangkalan telah di SK kan oleh Bupati Bangkalan pada tahun 2021 dengan Nomor : 188.45/256/Kpts/433.013/2021.

Susunan keanggotaan Pokja PKP di Kabupaten Bangkalan tahun anggaran 2021, terbagi menjadi 3 unsur yaitu :

I. PENGARAH

1. Pembina adalah Bupati
2. Penanggungjawab adalah Sekretaris Daerah
3. Ketua adalah Kepala Bappeda
4. Sekretaris adalah Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
5. Anggota adalah
 - a. Kadis PMD
 - b. Kadis Kominfo
 - c. Kaban Pengelolaan Keuangan & Aset
 - d. Kadis DLH
 - e. Kepala BPBD
 - f. Kepala Badan Penelitian & pengembangan
 - g. Kadis Penanaman Modal & pelayanan terpadu satu pintu.
 - h. Kadis PUPR

II. KELOMPOK KERJA (POKJA)

A. POKJA I BIDANG KEBIJAKAN DAN STRATEGI

1. Ketua adalah Kabid Infrastruktur dan kewilayahan Bappeda
2. Anggota adalah
 - a. Sekdis Penanaman Modal & pelayanan terpadu satu pintu.
 - b. Kabid Tata ruang dinas PUPR
 - c. Kabag Hukum
 - d. Kasi Perencanaan pendataan & evaluasi dinas PRKP
 - e. Kasubbid Pekerjaan Umum & penataan ruang Bappeda
 - f. Staf Badan pertanahan Nasional

B. POKJA II BIDANG TEKNIS PKP

1. Ketua adalah Kabid Perumahan dan kawasan permukiman dinas PRKP
2. Anggota adalah
 - a. Kabid Penataan tata lingkungan DLH.
 - b. Kabid administrasi Aset pada BPKAD
 - c. Kasubbid Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman Bappeda
 - d. Kasi Penataan Ruang Dinas PUPR
 - e. Kasi Pengoperasian Prasarana dinas Perhubungan
 - f. Staf BPBD
 - g. Staf Perumda Sumber Sejahtera
 - h. Staf PLN

C. POKJA III BIDANG KELEMBAGAAN, KEMITRAAN DAN INFORMASI

1. Ketua adalah Sekdis PRKP
2. Anggota adalah
 - a. Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa Dinas Kominfo.
 - b. Kabid Anggaran pada BPKAD
 - c. Kasubbid Perhubungan dan Lingkungan Hidup Bappeda
 - d. Kasi Perumahan, Pertanahan dan Prasarana & utilitas Dinas PRKP
 - e. Staf Badan pendapatan Daerah
 - f. Staf Badan Pusat Statistik

D. POKJA IV BIDANG PEMANTAUAN DAN EVALUASI

1. Ketua adalah Sekdis PUPR
2. Anggota adalah
 - a. Sekdis Badan penelitian & Pengembangan daerah.
 - b. Kabag Administrasi Pembangunan
 - c. Kabid persampahan & limbah B3 DLH.
 - d. Kabid Penyehatan Lingkungan & Air minum Dinas PRKP
 - e. Kabid Perencanaan dan Evaluasi Bappeda
 - f. Kasi Kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan Olahraga Dinas Kesehatan
 - g. Staf POL PP

Pokja PKP mendorong kebijakan daerah untuk penanganan kawasan kumuh di Kabupaten Bangkalan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan adalah mendorong terbitnya SK Kumuh Bupati pada tahun 2021, melalui Pokja PKP sebelum revitalisasi dengan dasar Permen PUPR Nomor 12 Tahun 2020. Pokja PKP juga memfasilitasi untuk melakukan Review Penyusunan kembali dokumen RP2KPKPK.

Pada tahun 2022 Kabupaten Bangkalan mendapatkan Bantuan IBM KOTAKU sebesar Rp. 5,250 milyar untuk 7 desa/kelurahan yang masuk pada SK Kumuh Bupati tahun 2021.

Salah satu tujuan dari IBM KOTAKU tahun 2022 adalah berkontribusi untuk pengurangan kumuh di Kabupaten Bangkalan. Tentunya untuk memaksimalkan pengurangan kumuh di Kabupaten Bangkalan maka dilakukan intervensi dari dana Kolaborasi dari berbagai sumber dana baik dari dana APBD I, APBD II, Dana Desa & dana lainnya.



Kabid Infrastruktur dan Kewilayahan BAPPEDA Feilgie Suryaprana mengatakan “untuk mengurangi kumuh yang ada di Kabupaten Bangkalan maka perlu dilakukan kolaborasi dengan OPD-OPD yang ada, karena kita tidak mungkin hanya mengandalkan Bantuan dari Program KOTAKU tetapi ini dibutuhkan keterpaduan dengan berbagai program yang ada di Pemda Bangkalan”. Pemerintah daerah Bangkalan dalam hal ini Pokja PKP akan mengawal target pengurangan kumuh yang ada, Pokja PKP akan melakukan koordinasi untuk membangun komitmen kolaborasi dengan semua OPD di Kabupaten Bangkalan, sehingga target pengurangan kumuh sampai tahun 2024 bisa tercapai “, pungkasnya. .

LESSON LEARN :

- Kelompok kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dibentuk secara formal dan dilembagakan dengan surat keputusan Bupati.
- Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman atau biasa disingkat dengan Pokja PKP adalah wadah yang dibentuk atas dasar komitmen bersama para pemangku kepentingan sebagai tempat untuk mensinergikan kebijakan.
- Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman atau biasa disingkat dengan Pokja PKP adalah wadah yang dibentuk atas dasar komitmen bersama para pemangku kepentingan sebagai tempat untuk mensinergikan kebijakan, merupakan kelembagaan Penyelenggaraan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Permukiman Kumuh Perkotaan.



BANGKALAN, Rabu 27 Juli `2022 telah dilaksanakan pertemuan Forum Komunikasi antar LKM se kecamatan Bangkalan yang bertempat di Aula pertemuan Bappeda Bangkalan. LKM memiliki peran strategis di masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dengan organisasi lain yang ada masyarakat, sehingga LKM harus melakukan komunikasi dan kerjasama dengan lembaga lain, baik dalam lingkup satu wilayah kecamatan, maupun lingkup Kabupaten, ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penanganan kumuh secara terpadu dan komprehensif.

Acara ini mengundang semua koordinator LKM se kecamatan Bangkalan yang ada di 13 desa kelurahan dan Pokja PKP. Hadir pada acara tersebut Feilgie dan Indah dari Bappeda, Lukman dari Dinas PRKP, Musfar Aries dan tim fasilitator dari pendamping KOTAKU serta 13 orang koordinator LKM. Acara ini dibuka oleh Afandi sebagai pembawa acara, kemudian sambutan pertama oleh Sulhoni selaku koordinator FKA LKM, sambutan kedua oleh Feilgie mewakili Pokja PKP dan acara terakhir penjelasan kegiatan KOTAKU tahun 2022 oleh Aries selaku Askot Mandiri Kabupaten Bangkalan. Pertemuan ini bertujuan yaitu Sosialisasi kegiatan KOTAKU tahun 2022 sekaligus ajang Silaturahmi anggota FKA LKM dengan Pokja PKP.

Dalam sambutannya, Feilgie dari Bappeda mengatakan “ Untuk mengatasi permasalahan kekumuhan di perlukan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, di antaranya adalah Pemda, stake holder dan masyarakat, pada tahun ini untuk program KOTAKU reguler tidak mendapatkan dana IBM, maka di perlukan intervensi dari Pemerintah Daerah, untuk itu saya akan dorong ke dinas terkait untuk penganggaran dana, supaya target pengurangan kumuh ini bisa kita capai secara bertahap”.

Sementara itu Koordinator FKA LKM Sultoni mengatakan “ LKM ini sudah lama tidak mendapatkan dana dari KOTAKU sejak program PNPM MP berganti menjadi program KOTAKU, akibatnya kelembagaan LKM yang ada saat ini banyak yang mati suri, karena tidak ada kegiatan yang di kelola, barangkali dengan kesempatan ini kami mohon bantuannya kepada Pokja PKP untuk memfasilitasi kepada pihak pihak yang terkait supaya lembaga LKM ini bisa mendapatkan bantuan seperti tahun tahun sebelumnya”.

Pada saat sosialisasi KOTAKU, Askot Mandiri Aries memberikan penjelasan tentang kegiatan KOTAKU pada tahun 2022 di antaranya adalah :

1. Adanya Kolaborasi dana dengan berbagai pihak utk pengurangan kumuh.
2. Penguatan kapasitas kepada pelaku pelaku yang ada di KOTAKU antara lain adalah LKM dan KPP
3. Keberfungsian dari KPP dalam rangka pemeliharaan kegiatan lingkungan
4. Keberlanjutan kegiatan pinjaman bergulir untuk kegiatan Live Lihood yang ada di masyarakat

Di sesi akhir beliau mengatakan“ meskipun LKM ini sudah lama tidak mendapatkan dana dari KOTAKU, masih banyak dana yang bisa kita Kolaborasikan untuk penuntasan kumuh yang ada di masing masing wilayah kita, tentunya harus dilakukan dengan Kolaborasi dengan berbagai pihak, kita tidak bisa hanya mengandalkan dana dari KOTAKU, apalagi Platform KOTAKU berbunyi Kolaborasi untuk penuntasan kumuh, Pemda sebagai Nahkoda dalam penanganan kumuh dan penanganan kumuh secara komprehensif. Bahasa ini sebenarnya bisa diterjemahkan bahwa ketika tidak ada dana dari pusat maka pemda dalam hal ini sebagai Nahkoda harus mengambil alih, sebagai lembaga yang mempunyai kebijakan penuntasan kumuh yang ada di Kabupaten ini” imbuhnya.

Pada sesi tanya jawab, banyak peserta yang bertanya tentang keberlanjutan program KOTAKU, khususnya lembaga LKM yang saat ini sudah lama tidak mendapatkan dana, mereka berharap kepada PEMDA untuk mengalokasikan dana meskipun sedikit, sehingga kelembagaan LKM ini bisa aktif dan semangat kembali



LESSON LEARN :

- Pertemuan FKA LKM yang dilakukan adalah sebagai media sosialisasi kegiatan KOTAKU tahun 2022 sekaligus ajang Silaturahmi anggota FKA LKM dengan Pokja PKP.
- LKM memiliki peran strategis di masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dengan organisasi lain yang ada masyarakat, sehingga LKM harus melakukan komunikasi dan kerjasama dengan lembaga lain, baik dalam lingkup satu wilayah kecamatan, maupun lingkup Kabupaten, ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penanganan kumuh secara terpadu dan komprehensif.
- Platform KOTAKU adalah Kolaborasi untuk penuntasan kumuh, Pemda sebagai Nahkoda dalam penanganan kumuh dan penanganan kumuh secara komprehensif.



DUKUNGAN BALAI JASA KONSTRUKSI SURABAYA DI BPM KABUPATEN BANGKALAN

Kegiatan pembangunan infrastruktur yang didanai oleh program KOTAKU melalui dana Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM) mengedepankan padat karya. Sehingga, pelaksana pembangunan ini melibatkan masyarakat setempat. Pembangunan berbasis masyarakat ini bermaksud mendorong partisipasi aktif warga untuk merubah wajah kampung halaman. Selain itu, dalam kondisi serangan wabah Covid-19, pelaksanaan ini dapat membantu pemasukan ekonomi warga untuk meringankan beban perekonomian warga di masa pandemi.

Pelaksanaan pelatihan/ sertifikasi pembekalan tenaga kerja oleh LPJK dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat, setiap pekerja harus memakai masker, disetiap tempat untuk berkumpul disediakan tempat cuci tangan, kemudian oleh panitia juga disiapkan Hand sanitizer. Pada saat pembekalan di kelas, peserta juga menjaga jarak duduknya. Sebelum dilakukan pembekalan panitia juga melakukan Swap anti gen kepada semua peserta, ini dilakukan dalam rangka menjalankan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh Pemerintah.

Terlepas dari itu, untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas pekerjaan, warga yang bekerja pada pembangunan infrastruktur Program KOTAKU diberikan pembekalan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK). Kegiatan pembekalan dan sertifikasi tenaga konstruksi ini merupakan kegiatan kolaborasi antara program KOTAKU dengan Balai Jasa Konstruksi Wilayah IV Surabaya dan LPJK Jawa Timur. Fasilitas kegiatan ini dibiayai penuh oleh Balai JAKON sebesar Rp. 10.880.000,- dan APD lengkap.



Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur program KOTAKU di Kabupaten Bangkalan. Pelatihan sertifikasi pekerja konstruksi diikuti sebanyak 212 orang dengan rincian, 48 Desa Kamal, 42 Kelurahan Pejagan, 31 Kelurahan Tunjung, 20 Desa Klampis Barat, 35 Desa Tanjung Bumi, 21 Desa Telaga Biru, dan 15 Desa Paseseh.

Output dari kegiatan pembekalan dan sertifikasi ini adalah pekerja yang bekerja di program KOTAKU pada pembangunan Infrastruktur BPM 2020 ini memperoleh pengetahuan tentang konstruksi bangunan Jalan dan Drainase dari infrastruktur bisa Profesional dan dapat sertifikasi kelayakan dari Asesor LPJK.

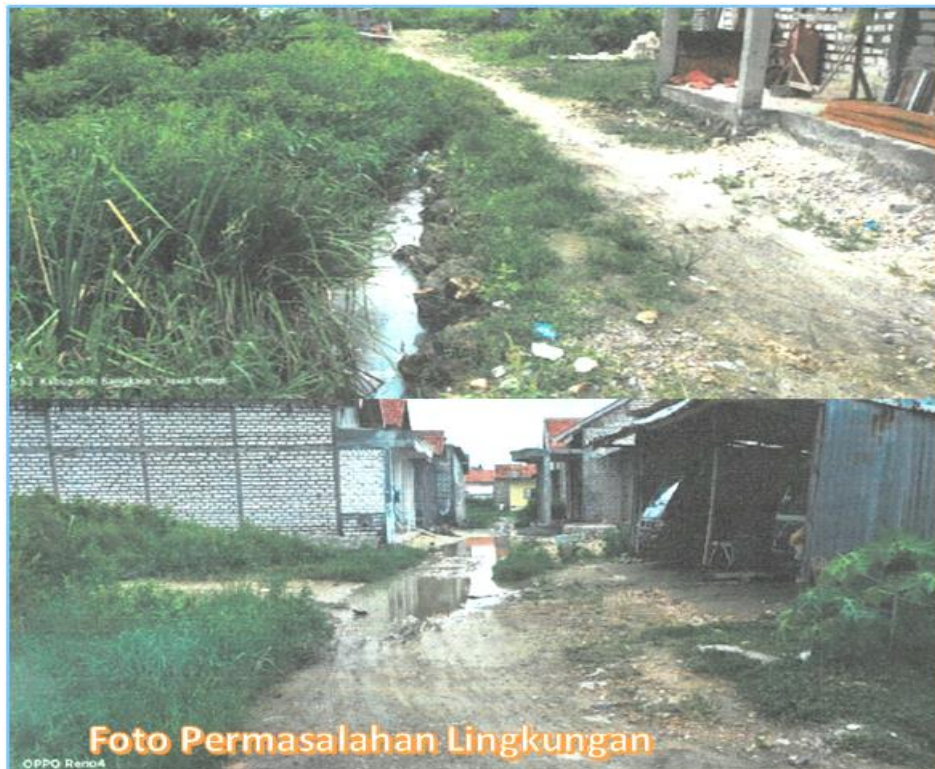


Di sela-sela pelaksanaan sertifikasi tenaga kerja, Rouf selaku Koordinator LKM Kelurahan Pejagan mengaku senang sekali, karena pekerja asal kelurahan Pejagan yang ikut sertifikasi bisa hadir semua, beliau mengatakan bahwa “harapan kami adalah pekerja ini akan menghasilkan pekerjaan BPM yang sangat baik kualitas dan estetikanya”.

Afandi selaku pendamping KOTAKU juga mengatakan bahwa “pelatihan sertifikasi tenaga kerja kepada tukang & pekerja di kegiatan BPM ini sangat berguna, karena bisa menambah pengetahuan dan skill kepada tenaga kerja, selain itu mereka mendapatkan juga sertifikat dari LPJK, sertifikat ini sangat penting karena kedepan bagi para pekerja yang akan mengikuti program atau proyek yang skala besar harus mempunyai sertifikat tersebut” imbuhnya

LESSON LEARN :

- Untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas pekerjaan, pekerja yg membangun infrastruktur Program KOTAKU diberikan pembekalan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK). Kegiatan pembekalan dan sertifikasi tenaga konstruksi ini merupakan kegiatan kolaborasi antara program KOTAKU dengan Balai Jasa Konstruksi ilayah IV Surabaya dan LPJK Jawa Timur. Fasilitas kegiatan ini dibiayai penuh oleh Balai JAKON sebesar Rp. 10.880.000,- dan APD lengkap.
- Output dari kegiatan pembekalan dan sertifikasi ini adalah pekerja yang bekerja di program KOTAKU pada pembangunan Infrastruktur BPM 2020 ini memperoleh pengetahuan tentang konstruksi bangunan Jalan dan Drainase dari infrastruktur bisa Profesional dan dapat sertifikasi kelayakan dari Asesor LPJK



PEJAGAN, Melihat permasalahan jalan yang masih tanah dan becek saat musim hujan, kemudian ditambah dengan tidak adanya saluran drainase di sekitar permukiman, maka warga masyarakat di RT.01 RW.10 di Jalan Trunojoyo Kelurahan Pejagan berinisiatif membentuk Kelompok masyarakat (Pokmas) yang bernama Pokmas Pangeranan Kelurahan Pejagan. Mereka membentuk POKMAS PANGERANAN untuk mengusulkan kegiatan untuk mengatasi permasalahan di atas.

Hadir pada pertemuan tersebut antara lain perwakilan dari PK LKM, RT RW, tomas & warga sekitar. Di pimpin oleh Lurah Pejagan Imam Mustari, warga masyarakat sekitar membentuk Pokmas Pengeranan yang beranggotakan 5 orang. Disepakati pada pertemuan tersebut yang menjadi ketua Pokmas adalah Heri Wahyudi, sekretaris Firmansyah dan bendahara Neny.

POKMAS PANGERANAN membuat proposal usulan kegiatan yaitu Pembangunan Paving dan Pembuatan saluran drainase dengan Volume $\pm$ 133 meter yang di perkirakan menelan biaya 200 juta. Usulan ini disampaikan ke pihak Dinas Cipta Karya Propinsi lewat fasilitasi tim KOTAKU sebagai bentuk Kolaborasi penanganan kumuh. Heri wahyudi mengatakan “mudah mudahan usulan ini bisa terealisasi pada tahun ini karena memang sangat dibutuhkan oleh warga, untuk kelancaran akses transportasi warga”.

Pada akhir tahun 2021 kegiatan yang di usulan Pokmas Pangeranan terealisasi. Model kegiatan ini adalah Hibah Program, yaitu usulan kegiatan oleh Pokmas, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan dikerjakan oleh pihak ke tiga (CV). Warga sangat senang dengan terealisasinya usulan tersebut, karena bisa mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di permukimannya. Mistari salah satu warga lokasi pembangunan mengatakan “saya sangat bersyukur dengan dibangunnya paving & drainase ini, selama ini jalan yang ada masih tanah dan becek saat musim hujan mengganggu pengguna jalan yang lewat, ditambah lagi bau dan kotor dari air limbah rumah tangga yang menggenang, alhamdulillah saat ini permasalahan tersebut sudah bisa di atasi, anak anak kami sekarang kalau bermain bisa lebih senang, aman dan nyaman karena sudah tidak kelihatan kumuh” imbuhnya.



Foto Setelah pembangunan selesai

Kegiatan ini adalah sebagai bentuk kolaborasi KOTAKU dengan Propinsi, karena kita tahu bahwa untuk menyelesaikan permasalahan kumuh harus dilakukan bersama sama dari berbagai sumber pendanaan baik dari dana pusat, dana propinsi, dana daerah, dana CSR dan dana masyarakat serta harus dilakukan secara menyeluruh (komprehensif). Kolaborasi KOTAKU disini bisa dilakukan di semua sektor, baik kolaborasi perencanaan/ program, Kolaborasi lokasi dan kolaborasi dana. Yang penting tujuannya adalah bagaimana permasalahan kumuh yang ada di lingkungan kita bisa teratasi.

LESSON LEARN :

- Permasalahan jalan yang masih tanah dan becek saat musim hujan, kemudian ditambah dengan tidak adanya saluran drainase di sekitar permukiman, maka warga masyarakat di RT.01 RW.10 di Jalan Trunojoyo Kelurahan Pejagan berinisiatif membentuk Kelompok masyarakat (Pokmas) yang bernama POKMAS PANGERANAN Kelurahan Pejagan.
- Pada akhir tahun 2021 kegiatan yang di usulan Pokmas Pangeranan terealisasi. Model kegiatan ini adalah Hibah Program, yaitu usulan kegiatan oleh Pokmas, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan dikerjakan oleh pihak ke tiga (CV). Warga sangat senang dengan terealisasinya usulan tersebut, karena bisa mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di permukimannya.



BERAWAL DARI SEBUAH MIMPI “ KSM PERMATA ”

Sejak lama bangsa Indonesia mengenal filosofi Sapu Lidi. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Sederhana, namun bernilai luhur. Sejak lama pula bangsa Indonesia menerjemahkan filosofi sapu lidi dengan kerangka operasional di kehidupan sehari-hari, kekeluargaan, kerjasama, maupun gotong-royong.

Dulu, ketika awal revolusi industri, kaum buruh menjadi korban utama dalam tatanan ekonomi pasar. Upah rendah, harga kebutuhan pokok melambung tinggi. Mereka sadar, tidak akan ada yang peduli kondisi saat itu, kecuali membangun kekuatan ekonomi kolektif. Lahirlah koperasi konsumen sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem kapitalis. Keberhasilan itu mengilhami bung Hatta membentuk sistem ekonomi kerakyatan pada awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Membangkitkan ekonomi bangsa akibat kemiskinan berkepanjangan yang disebabkan oleh penjajahan. Beliau sadar, bangsa Indonesia memiliki warisan budaya gotong-royong. Dunia semakin modern, sistem ekonomi kerakyatan mulai bermetamorfosis menjadi lembaga-lembaga kemasyarakatan, termasuk Unit Pengelola Keuangan (UPK) Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM). UPK Lahir atas dasar kemandirian ekonomi kelompok masyarakat yang terstruktur dan terencana.

Namanya Ibu Ima, warga kelurahan Pangeranan Kabupaten Bangkalan dan juga ketua KSM Permata yang sukses mengembangkan usaha kerupuk dari dana yang dikelola hasil pinjaman bergulir UPK LKM Pangeranan Sentosa kelurahan Pangeranan. Anggota KSM berjumlah 5 orang yang semuanya perempuan.

Ketua KSM Irma bercerita, usaha kerupuknya tidak akan berkembang tanpa modal. Sedangkan, modal yang dimiliki sangat minim. Bahkan, nyaris tidak ada. Produksi krupuk ini dilakukan setiap hari, dengan membuat adonan krupuk di pagi hari, kemudian dilakukan penjemuran selama 2 hari sampai benar benar kering di bawah terik matahari. Untuk penggorengannya biasanya dilakukan pada siang hari, ini bertujuan supaya hasil gorengannya bagus dan renyah.





Berawal dari sebuah mimpi. Hadirnya UPK LKM Pangeranan Sentosa memberikan angin segar bagi bu Ima. Usaha kerupuknya tak jadi pupus. Dana 1 Juta yang dipinjam dari UPK melahirkan KSM Permata. Dana itu dikelola dengan baik hingga mampu melebarkan sayap usaha krupuknya. Penambahan modal bertambah, pinjaman pun dinaikan menjadi 3 juta untuk membesarkan usaha perkrupukan itu. Beberapa tahun kemudian, hasilnya mulai terlihat. Saat ini, Krupuk KSM Permata tak hanya melayani lingkup kelurahan, tapi toko-toko jajanan, bazar dan pasar pasar di daerah Arusbaya. Setiap bulan, penghasilan bersih bu Ima mencapai 3,5 juta dari usaha krupuk KSM Permata. Itu pun sudah dikurangi biaya operasional dan gaji 6 orang pekerja.

Faskel ekonomi Asrori mengatakan “besar dan majunya KSM Permata sangat bergantung kepada kekompakan anggota KSM Permata itu sendiri, yang sering melakukan pertemuan rutin KSM untuk membicarakan, mendiskusikan permasalahan dan rencana pengembangan usaha”. Keberhasilan KSM Permata tidak luput dari pembinaan dari tim fasilitator, UPK, LKM dan Pemerintah kelurahan serta dukungan dari semua warga Pangeranan, sehingga KSM Permata bisa mengikuti even even baik di tingkat kelurahan sampai ke tingkat kabupaten.

LESSON LEARN :

- Namanya Ibu Ima, warga kelurahan Pangeranan Kabupaten Bangkalan dan juga ketua KSM Permata yang sukses mengembangkan usaha kerupuk dari dana yang dikelola hasil pinjaman bergulir UPK LKM Pangeranan Sentosa kelurahan Pangeranan. Anggota KSM berjumlah 5 orang yang semuanya perempuan. Ketua KSM Irma bercerita, usaha kerupuknya tidak akan berkembang tanpa modal. Sedangkan, modal yang dimiliki sangat minim.
- Dana itu dikelola dengan baik hingga mampu melebarkan sayap usaha krupuknya. Penambahan modal bertambah, pinjaman pun dinaikan menjadi 3 juta untuk membesarkan usaha perkrupukan itu. Beberapa tahun kemudian, hasilnya mulai terlihat. Saat ini, Krupuk KSM Permata tak hanya melayani lingkup kelurahan, tapi toko-toko jajanan, bazar dan pasar pasar di daerah Arusbaya. Setiap bulan, penghasilan bersih bu Ima mencapai 3,5 juta dari usaha krupuk KSM Permata. Itu pun sudah dikurangi biaya operasional dan gaji 6 orang pekerja
- Keberhasilan KSM Permata tidak luput dari pembinaan dari tim fasilitator, UPK, LKM dan Pemerintah kelurahan serta dukungan dari semua warga Pangeranan, sehingga KSM Permata bisa mengikuti even even baik di tingkat kelurahan sampai ke tingkat kabupaten.



KOTAKU Bangkalan - Ikan Lele merupakan jenis hewan ternak yang terbilang ngetren alias populer dikalangan masyarakat Indonesia. Budidaya ikan air tawar ini juga bisa dikatakan banyak di gandrungi oleh para pecintanya. Ini dikarenakan ikan lele memiliki rasa yang enak, dan mempunyai kandungan protein yang tinggi serta baik bagi kesehatan tubuh, khususnya untuk menunjang perkembangan serta pertumbuhan otak anak

Abah SOWONO selaku pemfaat modal laba jasa UPK kemayoran dari program KOTAKU di tahun 2016 Desember dengan semangat dan modal pinjaman 4 juta rupiah membentuk KSM 'MAWAR" yang berjumlah 6 orang membentuk usaha kolam lele dengan ukuran awal (4 x 2 meter) sejumlah 3 bak beton.

Dengan bermodalkan tekat yang kuat untuk perubahan sekarang KSM ‘mawar” mempunyai omset antara 13-15 juta/setiap per 3 bulannya setiap kali panen. Dengan adanya penambahan bak kolam beton baru dan bibit yang selalu tersedia serta iklim yang baik diharapkan panen lele akan semakin lebih cepat. Selain pemasaran banyak yang di ambil tengkulak dari kelurahan Mlajah dan Arusbaya sekitar kalangan sendiri para pembeli dapat langsung mengambil dari kolam dengan cara memancing atau pesan langsung untuk di jual ke warung sekitaran kemayoran, kita tidak ambil tarif orang sekitar kemayoran. Bila panen raya tiba sekitar bulan Agustus, maka kita gratiskan, info Abah Wono.

Saat ini jumlah tenaga kerja hanya 2 orang, dengan sistem pengupahan bagi hasil setiap kali panen. Pakan setiap sore antara jam 4-5 dan pengurasan dilakukan 2-3 bulan sekali bila di rasa airnya sudah keruh, jumlah kolam sekarang 6 sudah buah. KSM “MAWAR” sangat terbuka bila adanya investor untuk menanamkan modalnya, mereka tdk pelit untuk berbagi ilmu tentang budidaya lele terhadap siapa pun.

Harapan kami lele yang fresh dan tempat di pusat kota Bangkalan tidak hanya untuk sekedar buat penyetan di warung dan resto saja, kami berharap lele bisa di manfaatkan untuk kudapan khas bangkalan seperti nugget ikan lele, bakso ikan lele, abon ikan lele, selain ikan lele, kiranya ke depan kami membutuhkan peran instansi pemerintah daerah dan masyarakat yang bisa memajukan budidaya ini lebih naik lagi.

Lele adalah salah satu jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain rasanya gurih dan mudah didapat di pasar-pasar tradisional, harga ikan lele juga tergolong murah. Selain itu, ternyata banyak juga yang tertarik untuk membudidayakan ikan air tawar yang satu ini. Pintu kami selalu terbuka ujar Abah Suwono. Adanya kerja sama dan media bantu memasarkan dan letak yang cukup strategis kami berharap kepedulian terhadap hal ini. Kendala saat ini yang dihadapi adalah kelangkaan bibit ikan dan harga pakan yang relatif mahal, tetapi kami selalu telaten dalam berkerja di buktikan hampir 7 tahun kami tetap eksis membudidayakan ikan lele ini. Walaupun banyak orang mengatakan bahwa budidaya ikan lele merupakan hal yang tidak terlalu sulit namun tetap saja untuk bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal perlu cara-cara khusus yang harus dilakukan. Abah Suwono mengatakan “ketika anda berpikiran untuk memulai usaha, pastinya anda juga berpikir mengenai keuntungan apa yang akan anda dapatkan setelah anda memulai usaha tersebut, pada dasarnya setiap usaha yang dijalankan pasti akan mendapatkan keuntungan jika kita terus melakukannya dengan konsisten” imbuhnya. Etika kami selalu baik, tekun dan tetap belajar terhadap siapapun, itulah semboyan kami. Chanelling dan kerlibatan semua masyarakat kami harapkan ke depannya, agar dapat mewujudkan cita cita kami KSM “mawar” kelurahan Kemayoran menjadi salah satu ikon desa wisata baru.



LESSON LEARN :

- Abah Suwono selaku pemanfaat modal laba jasa UPK Kemayoran dari program KOTAKU di tahun 2016 desember dengan semangat dan modal pinjaman 4 juta rupiah membentuk KSM 'MAWAR" yang berjumlah 6 orang membentuk usaha kolam lele dengan ukuran awal (4 x 2 meter) sejumlah 3 bak beton. Selaku pemfaat modal laba jasa UPK kemayoran dari program KOTAKU di th.2016 desember dengan semangat dan modal pinjaman 4 juta rupiah membentuk KSM 'MAWAR" yang berjumlah 6 orang membentuk usaha kolam lele dengan ukuran awal (4 x 2 meter) sejumlah 3 bak beton.
- Dana itu dikelola dengan baik hingga mampu melebarkan sayap usaha krupuknya. Pinjaman pun dinaikan menjadi 3 juta untuk membesarkan usaha tersebut. beberapa tahun kemudian, hasilnya mulai terlihat. Saat ini, krupuk KSM PERMATA tak hanya melayani lingkup kelurahan, tapi toko-toko jajanan, bazar dan pasar pasar di daerah Arusbaya. setiap bulan, penghasilan bersih KSM PERMATA mencapai 3,5 juta bersih sudah dikurangi biaya operasional dan gaji 6 orang pekerja.
- Saat ini jumlah tenaga kerja hanya 2 orang, dengan sistim pengupahan bagi hasil setiap kali panen. KSM "MAWAR" sangat terbuka bila adanya investor penanam modal dan mereka tidak pelit untuk berbagi ilmu tentang budidaya lele terhadap siapapun.



Romansa Kejayaan Gresik Masa lalu

Apabila kita mengingat perkotaan Gresik apa yang kita bayangkan? Pertama tentu akan teringat dengan Semen Gresik dan Petrokimia, 2 industri besar yang tumbuh dan membentuk perkotaan Gresik, Kedua, makam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim yang merupakan 2 tokoh aulia yang menyebarkan islam di Gresik. Termasuk juga aulia-aulia lainnya yang menyebar di pusat kota Gresik (Raden Santri, Putri Cempo, Nyai Ageng Pinatih, Nyai Ageng Arem-arem dan sebagainya). Ketiga, kuliner yaitu nasi Krawu, dan otak-otak bandeng, keempat damar kurung, karya masmundari. Kelima, Kopi Giras.

❖ Sekilas tentang Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik terletak cukup strategis dalam kewilayahan propinsi Jawa Timur, ± 15 Km dari Kota Surabaya. Pintu Gerbang masuk kabupaten Gresik sebelah Barat dan Utara dari kabupaten Lamongan, Sebelah Selatan Kabupaten Mojokerto, kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Dilewati oleh jalan Daendels yang menyisir disepanjang pesisir timur berbatasan dengan Selat Madura. Sebagai Kota industri, Gresik berkembang pesat baik industri local, nasional dan internasional.

❖ Jejak Sejarah dan Arsitektural Gresik

Di masalalu, Gresik merupakan pusat penyebaran agama Islam, terbukti dengan adanya jejak makam wali (Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim) serta jejak aulia lainnya. Dari kondisi geografis, memiliki pelabuhan atau syahbandar Gresik yang merupakan jalur rempah dimana menjadi persinggahan kaum pendatang (Gujarat, Portugis, Cina, dsb) untuk melakukan perdagangan dari eropa maupun kawasan timur Indonesia.

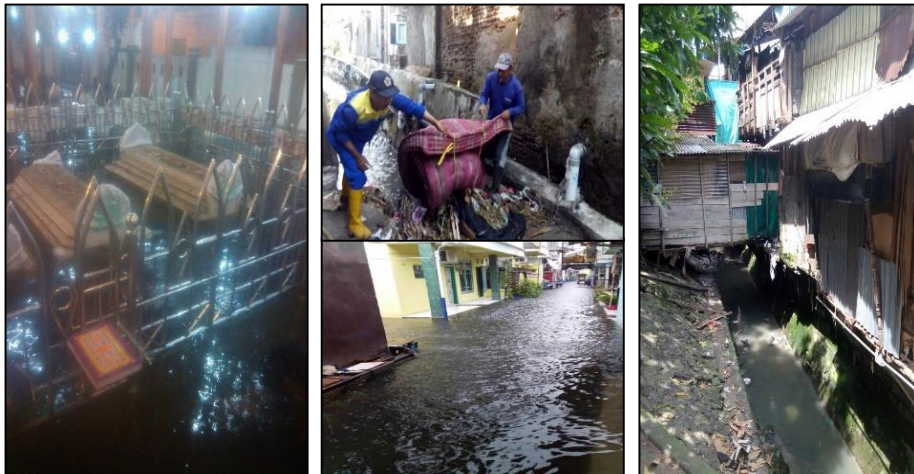


Seiring waktu, muncul permukiman kampung arab, kampung pecinan, kampung Kolonial dan kampung pribumi sebagai akibat perdagangan dan akulturasi budaya. Jejak peninggalan peradaban berupa bangunan dengan memiliki arsitektural tinggi masih bisa dilihat sampai sekarang baik di kampung arab, kampung pecinan, kampung Kolonial dan kampung Peranakan/pribumi



❖ Persoalan Permukiman Kotalama

Permukiman semakin tidak terkendali, kepadatan semakin tinggi, perkembangan jalan tidak seimbang, kemacetan, persampahan, urbanisasi tinggi, problem air bersih, banjir, drainase yang semakin mengecil, dan sedimentasi serta kebakaran. Sementara bangunan permukiman kotalama semakin tergerus zaman dan beralih fungsi menjadi kawasan komersial (Pertokoan). Sedangkan sebagian lainnya menggunakan sebagai sarang burung dan terjadi penurunan kualitas secara fungsi bangunannya.



❖ Sebaran dan Klustering Kumuh Perkotaan Gresik

Berdasarkan amanah UU No.1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Target RPJMN 2015-2019, adalah terciptanya kota bebas kumuh di tahun 2019 (100-0-100), artinya 100% bebas sanitasi, 0 ha bebas kumuh dan 100% akses air minum.

Sejak tahun 2014, Kementerian Pekerjaan Umum Ditjen Cipta Karya menyusun road map penanganan kumuh serta pemutakhiran data kumuh secara kolaboratif, memiliki Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP), serta menyusun Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP), sebagai instrumen dalam penanganan permukiman kumuh di kawasan perkotaan. Melalui SK Bupati Gresik No. 050/970/HK/437.12/2014 tentang penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh, luas total kekumuhan 192,18 H. Terdiri dari 2 lokasi, Lokasi KOTAKU ada 40 desa/kelurahan dan 5 Kecamatan (Kec. Manyar, Kec. Kebomas, Kec. Gresik, Kec. Menganti dan Kec. Driyorejo) luas 102,79 Ha. Lokasi Non KOTAKU terdapat 9 desa/kelurahan dan 5 Kecamatan (Kec. Ujungpangkah, Kec. Panceng, Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, dan Kec. Benjeng) luas 90 Ha.

Tahun 2017, Pokja PKP kabupaten Gresik melakukan MP (Memorandum Program) RP2KPKP wilayah perkotaan Gresik terbagi menjadi 4 cluster kawasan : Kawasan Kota Pesisir Timur luas 34,10 Ha terbagi sub kawasan Pulopancikan luas 17,07 Ha, Kawasan Kota Pesisir Barat luas 23,59 Ha, Kawasan Kota Pesisir Selatan luas 20,06 Ha, Kawasan Kota Wisata Religi luas 24,22 Ha.

Dari hasil diskusi panjang Pokja PKP Kabupaten Gresik secara intens kawasan kota Pesisir Timur sub kawasan Pulopancikan menjadi Prioritas I penanganan revitalisasi kawasan kumuh perkotaan yang tertuang dalam dokumen kota RP2KPKP (Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman kumuh Perkotaan).

Konsep penanganan banjir dan revitalisasi kawasan kotalama dan heritage menjadi isu utama dalam penataan permukiman yang dibalut dengan wisata religi serta tematik kawasan berupa destinasi wisata minat khusus, minat wisata dan kuliner.



❖ Konstelasi Tata Ruang Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik dalam dokumen RTRW Propinsi Jawa Timur masuk dalam Kawasan Strategis Nasional Gerbangkertosusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) dimana diarahkan sebagai kawasan metropolis dengan daya saing internasional. Basis pengembangannya sebagai kawasan industry perdagangan dan jasa.

Berdasarkan dokumen (RTRW Kabupaten Gresik) arahan Kawasan Kota Pesisir Timur; Kawasan Strategis (KS) dari sudut Kepentingan Ketahanan Ekonomi, potensi perkembangan berbagai sub sektor ekonomi yaitu kawasan industri, pergudangan, dan pelabuhan, Kawasan Strategis Sosio-Kultural, berupa peninggalan budaya yaitu Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Nyai Ageng Pinatih, Makam Raden Santri dan Kampung Kemas, Kampung Pecinan dan Kampung Arab, Ring I yang merupakan wilayah Kota Lama dengan Alun-alun Kota sebagai node. Dan Kebijakan pengembangannya diarahkan pada upaya pengendalian pemanfaatan ruang secara ketat melalui urban renewal dengan strategi preservasi, revitalisasi dan rehabilitasi.

❖ Permasalahan dan Solusi Skala Kawasan Kabupaten Gresik

Lokasi Kotalama yang terdiri dari kampung arab, kampung pecinan, kampung Kolonial dan kampung pribumi memiliki permasalahan genangan atau banjir termasuk lokasi religi (Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Poesponegoro). Dimana lama genangan di kotalama Gresik selama 1 sd 2 jam dengan tinggi 0-60 cm. Karena saluran drainase yang ada di permukiman penduduk belum tersambung saluran lingkungan – sekunder - primer.

Disamping itu salah satu faktor sedimentasi dan volume saluran yang sudah tidak sesuai standart teknis. Masih seringnya air rob di saluran telogodendo sehingga ketika musim penghujan terjadi pertemuan air laut dan air hujan yang berakibat permukiman tergenang.

Untuk itu penanganan permasalahan tersebut telah di realisasikan Pembangunan Skala Kawasan Tahap-1 di Sub Kawasan Pulo Pancikan berupa Rumah Pompa yang dibangun tahun 2020 dengan jumlah pendanaan dari PUPR Pusat sebesar 15 Milyar sebagai solusi untuk mempercepat proses menyedot air hujan di permukiman penduduk dan interkoneksi antara saluran lingkungan sekunder primer.



❖ Konsep Revitalisasi Kawasan Heritage/Kotalama

Permukiman kotalama perkotaan Gresik memiliki karakter tematik kawasan yang kuat. Akulturasi budaya di permukiman kotalama perkotaan Gresik (Arab, Cina, Pribumi dan Pendatang) mengakibatkan kepadatan di Kota Pesisir Timur terutama di desa Pulo Pancikan, Kelurahan Gapurosukolilo, dan desa Sidokumpul sangat tinggi.

Kesan kumuh di permukiman kotalama diakibatkan karena kualitas bangunan yang mayoritas bangunan tua (lama) tidak terawat dengan baik, drainase skala kota yang buruk, kualitas air bersih, sampah yang berserakan akibat aktifitas penduduk dan wisatawan, serta diperparah adanya genangan di lokasi heritage (makam sunan maulana malik Ibrahim) dan permukiman penduduk.



Secara linkages kawasan, lokasi kotalama akan dikaitkan antara aktifitas-aktifitas ekonomi, ritual keagamaan, dan bangunan hunian. Beberapa hal tersebut adalah :

1. Saluran drainase mulai dari lingkungan – sekunder – primer dilakukan konetivitas dan terhubung satu dengan lainnya. (mengurangi beban saluran kali tutup timur dan membagi ke saluran telogo dendo menuju kelaut)

2. Menghubungkan aktifitas ekonomi (pelabuhan) dan permukiman yang tertata dengan baik dan terhubung dengan jalan yang memadai.
3. Menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata religi
4. Melakukan restorasi atau pemeliharaan terhadap bangunan permukiman lama sebagai identitas kawasan.

Penataan Permukiman heritage/kotalama akan menangani di 7 ruas jalan mulai dari Jl. Basuki Rahmat, Jl. A.K.S. Tubun, Jl. Setiabudi, Jl. K.H Zubair, Jl. Agus Salim, Jl. Sunan Maulana Malik Ibrahim, dan Jl. Kramat Langon. Dengan pembiayaan dari PUPR Pusat untuk Skala Kawasan Tahap-2 sebesar 38,5 Milyar yang akan dilaksanakan tahun 2022.

LESSON LEARN :

- Kabupaten Gresik dalam dokumen RTRW Provinsi Jawa Timur masuk dalam Kawasan Strategis Nasional
- Gerbang kertokusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan).
- Permukiman kotalama perkotaan Gresik memiliki karakter tematik kawasan yang kuat.



Secara geografis Kelurahan Bulak Banteng merupakan kawasan permukiman yang berada di wilayah Kecamatan Kenjeran, tepatnya di kota Surabaya bagian utara. Jarak Kelurahan Bulak Banteng ke Pusat Pemerintahan Kecamatan $\pm 3,5$ km, sedangkan jarak Kelurahan Bulak Banteng ke Pusat Pemerintahan Kota ± 10 km. Secara administrasi luas wilayah Kelurahan Bulak Banteng berkisar 185 ha, yang terdiri atas 8 RW dan 68 RT dengan jumlah KK terdiri atas 5.506 KK serta 22.189 jiwa, Topografi Kelurahan Bulak Banteng merupakan wilayah pesisir pantai dengan karakteristik dataran rendah yang berada pada ketinggian 4 meter di atas permukaan air laut.

Luas daerah tersebut menurut penggunaannya meliputi lahan pemukiman, fasilitas umum seperti sekolah, Puskesmas, pasar, pos jaga, dan lain sebagainya. Ciri masyarakat Bulak Banteng cenderung heterogen, kebanyakan dari mereka memiliki usaha rumah kos/kontrakan dan usaha-usaha lainnya seperti toko bahan-bahan pokok, bahan bangunan serta memiliki usaha dibidang jasa seperti tempat laundry, foto copy dan lainnya. Tidak seperti di Desa, kehidupan mereka cenderung individualistik. Kepadatan bangunan rumah yang tanpa sekat antara tembok satu dengan lainnya tidak menjadikan kontak sosial mereka lebih erat, karena perbedaan latar belakang menyebabkan ikatan sosial mereka berkurang. Kebanyakan dari mereka berpandangan komersial terhadap segala sesuatu tanpa memperhatikan sistem persaudaraan.

Skala Prioritas.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surabaya Nomor : 188.45/143/436.1.2/2015 tahun 2015 tentang Kawasan Prioritas Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya.

Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bulak Banteng terdapat di RW 8 dengan 13 RT yang teridentifikasi sebagai lokasi permukiman kumuh. Dalam rentang waktu antara hingga tahun 2021, lokasi kumuh di Kelurahan Bulak Banteng telah mengalami penurunan nilai kekumuhan. Sebab dilakukan penanganan/pembangunan yang bersumber dari dana swadaya masyarakat maupun bantuan dari pemerintah Kota Surabaya. Luasan permukiman kumuh di Kelurahan Bulak Banteng seluas 20,26 Ha. Data kekumuhan merupakan data yang penting dalam penyusunan rencana penataan lingkungan permukiman. Hal ini dikarenakan lingkungan permukiman cenderung mengarah pada masalah kekumuhan. Kompleksitas masalah tersebut diperlukan penataan lingkungan permukiman untuk mengetahui faktor penyebab, akibat, potensi, harapan, serta alternatif solusi.

Pada tahun 2021 Kelurahan Bulak Banteng menjadi salah satu sasaran kegiatan Program KOTAKU DFAT (Department of Foreign Affairs and Trade) dengan nilai investasi sebesar 2 milyar rupiah. Pendanaan ini diperuntukkan menangani persoalan lingkungan kumuh akibat tidak berfungsinya drainase eksisting, jalan lingkungan rusak serta masyarakat yang belum memiliki septictank. Fokus kegiatan berada pada RW 8 dengan tiga kegiatan diantaranya ialah pembangunan drainase, pembangunan jalan lingkungan di empat titik yaitu RT 1, 2, 7 dan 9 serta pembangunan biofilter atau septictank komunal di RT 1 dan 13 sebanyak 13 unit untuk 38 KK.

Permasalahan Drainase

Kondisi drainase atau saluran eksisting di Kelurahan Bulak Banteng begitu memprihatinkan. Saluran tersumbat karena tumpukan sampah. Dibeberapa titik juga tidak terdapat saluran. Ada pula dengan kondisi volume kecil sehingga saat musim penghujan jalan lingkungan menjadi banjir akibat saluran yang tidak dapat menampung limpasan air hujan. Masalah tersebut menjadi perhatian serius bagi Program KOTAKU – DFAT untuk membenahi sistem drainase lingkungan sehingga air hujan dapat terkoneksi dengan baik dan mengalirkan pada saluran utama. Yang tak kalah penting ialah pembangunan sumber daya manusia, sebab pembangunan infrastruktur tanpa disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak akan berdampak signifikan pada penanganan permukiman kumuh. Oleh sebab itu, sembari membangun drainase, program KOTAKU terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan bahaya membuang sampah sembarangan.



Permasalahan Sanitasi

Permasalahan sanitasi memang cukup pelik, hal ini perlu ditangani secara tuntas. Persoalan sanitasi berhubungan langsung dengan kondisi kesehatan masyarakat. Sebagian pencemaran lingkungan disebabkan oleh kondisi infrastruktur sanitasi yang tidak layak dan tidak memiliki standar teknis. Disepanjang Kali Mrutu warga Bulak Banteng belum mempunyai septictank sesuai standart, kebanyakan warga disekitar membuang limbah grey water maupun black water langsung pada Kali Mrutu sehingga mengakibatkan Kali Mrutu tercemar oleh limbah rumah tangga. Penanganan permasalahan sanitasi ini ialah dengan pemilihan teknologi Biofilter Anaerob dengan kontruksi pembesian 10 cm dan biofilter menggunakan fiber. Teknologi ini digunakan mengingat lokasi berada disempadan sungai Kali Mrutu untuk meminimalisir kebocoran. Selain itu, disebelah biofilter juga dilakukan penghijauan.

Biofilter yang digunakan warga setelah tiga bulan menunjukkan hasil yang positif, setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan baku mutu yang dihasilkan biofilter anaerob ini menunjukkan bahwa hasilnya dibawah baku mutu. Itu berarti output air biofilter ini aman dibuang dibadan lingkungan. Perhatian warga juga nampak positif, operasional biofilter dapat di rawat dengan baik. Pembangunan biofilter ini juga berhasil merubah pola pikir dan sikap dalam masyarakat. Sebelumnya, banyak dari mereka yang membuang deterjen dan putung rokok pada kloset. Saat ini, mereka berkomitmen untuk memelihara dengan tidak membuang sesuatu yang berbahaya pada kloset.

Pola Padat Karya

Disepanjang tahun 2020 Indonesia menghadapi tantangan pandemi Covid-19 yang berpengaruh sangat signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di perkotaan. Begitu pula di Kelurahan Bulak Banteng, dampak pandemi ini dirasakan luar biasa bagi masyarakat sekitar, sebagian dari mereka kehilangan mata pencaharian akibat pandemi. Maka, pembangunan melalui Pola Padat Karya diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi masyarakat. Sebab pola ini dapat menyerap tenaga kerja lokal sehingga masyarakat akan terbantu dengan program pembangunan di Kelurahan Bulak Banteng.

Program Daur Ulang Sampah

Pengembangan kapasitas dan keterampilan masyarakat tak luput dari perhatian Program KOTAKU. Investasi terbesar dalam program ini ialah konsistensi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Selain pemberdayaan bidang infrastruktur melalui skema padat karya. Program ini juga menaruh perhatian penuh pada peningkatan skill masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan ialah program daur ulang sampah. Bagi program KOTAKU, persoalan sampah tidak pernah habis dibicarakan. Program ini berupaya merubah pola pikir masyarakat bahwa kegiatan daur ulang sampah adalah merubah sesuatu yang tak ternilai menjadi bernilai. Salah satu persoalan sampah di Bulak Banteng adalah sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga, yakni bekas minyak goreng yang sudah tidak layak pakai (minyak jelantah). Limbah minyak jelantah merupakan penyumbang cukup besar bagi pencemaran dan kekumuhan lingkungan. Pembuangan limbah minyak jelantah yang sering dilakukan oleh masyarakat pada saluran dan lahan kosong menyebabkan berbagai persoalan baru.

Untuk meminimalisir kumuh baru, program KOTAKU-DFAT menggelar Pelatihan Inovasi selama tiga hari. Pelatihan Inovasi ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan Pelatihan Penguatan Kapasitas Masyarakat (PKM). Pelatihan ini terbilang baru di Kelurahan Bulak Banteng. Pada kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan kader dimasing masing RW. Peserta dilatih mengolah minyak jelantah menjadi Lilin Aroma Terapi, mengolah limbah bekas air mineral menjadi tudung saji yang mempunyai nilai jual. Limbah plastik di olah mejadi bros cantik. Beberapa kegiatan pengolahan daur ulang limbah yang awalnya merupakan sampah dan mengganggu lingkungan diolah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis.





LESSON LEARN :

- Masyarakat Bulak Banteng mempunyai ciri masyarakat yang cenderung heterogen, mayoritas masyarakatnya membuka rumah kos/kontrakan dan usaha usaha lainnya.
- Harapan dari kegiatan ini adalah lahirnya kader-kader menjadi media sosialisasi di masyarakat sekitarnya, khususnya ibu-ibu.



PARTISIPASI KEMULIYAAN HATI PAK HORI MENGHIBAHKAN TANAHNYA



Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh sebagai penerima salah satu BPM KOTAKU tahun 2020 meninggalkan cerita yang mengesankan. merealisasikan dana tersebut salah satunya untuk jalan paving dan drainase. Pekerjaan jalan paving dan drainase dengan volume 2,5 x 25 meter tersebut berjalan dengan lancar.

Pekerjaan ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan tetapi semata-mata bukan hanya karena tim KOTAKU, akan tetapi partisipasi masyarakat yang ikut serta mendukung jalannya program, yaitu salah satunya hibah tanah oleh Bapak Hori. Bapak Hori adalah salah satu warga di dusun Naroan barat kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan kegiatan sehari-harinya adalah bertani, karena memang beliau adalah seorang petani.

Meskipun beliau tidak kaya, tetapi karena kepeduliannya dengan lingkungan, beliau mau menghibahkan tanahnya untuk dibangun jalan paving. Pada saat di temui oleh tim fasilitator beliau mengatakan “Saya tidak bisa memberikan swadaya uang yang besar, karena saya tidak punya, saat ini saya hanya punya tanah, barangkali bisa dipakai untuk jalan masyarakat, mudah mudahan dengan dibangunnya jalan paving ini bisa memberi manfaat kepada warga sekitar” imbuhnya sambil tersenyum.

Ketika pelaksanaan uji petik oleh tim koordinator kota (koorkot) Surabaya, Bapak Abdus Salam sebagai koorkot Surabaya menyempatkan diri untuk bertemu dengan beliau secara langsung, kemudian mereka berbincang-bincang seputar KOTAKU. Bapak Abdus Salam sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas kemuliaan hati Bapak Hori atas hibah tanahnya, beliau bersedia menghibahkan sebagian tanahnya jika memang untuk suatu kepentingan umum.

Sampai saat ini tanah hibah yang digunakan sebagai jalan umum tersebut telah selesai dipasang paving dan sudah bisa digunakan oleh siapapun untuk menggunakan atau memanfaatkan jalan tersebut karena sudah menjadi sarana umum. Kami sebagai tim KOTAKU Bangkalan sangat berterima kasih dan mengapresiasi hibah ini. Tanpa partisipasi dan dukungan dari segenap masyarakat kami tidak bisa menjalankan program ini dengan baik.



LESSON LEARN :

- Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh sebagai penerima salah satu BPM KOTAKU tahun 2020 meninggalkan cerita yang mengesankan. merealisasikan dana tersebut salah satunya untuk jalan paving dan drainase. Pekerjaan jalan paving dan drainase dengan volume 2,5 x 25 meter tersebut berjalan dengan lancar
- Pekerjaan ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan tetapi semata-mata bukan hanya karena tim KOTAKU, akan tetapi partisipasi masyarakat yang ikut serta mendukung jalannya program, yaitu salah satunya hibah tanah oleh Bapak Hori. Bapak Hori adalah salah satu warga di dusun Naroan barat kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan kegiatan sehari-harinya adalah bertani, karena memang beliau adalah seorang petani.
- Sampai saat ini tanah hibah yang digunakan sebagai jalan umum tersebut telah selesai dipasang paving dan sudah bisa digunakan oleh siapapun untuk menggunakan atau memanfaatkan jalan tersebut karena sudah menjadi sarana umum. Kami sebagai tim KOTAKU Bangkalan sangat berterima kasih dan mengapresiasi hibah ini. Tanpa partisipasi dan dukungan dari segenap masyarakat kami tidak bisa menjalankan program ini dengan baik



DARI KAMPUNG KUMUH MENUJU KAMPUNG ASRI



Selamat datang di RW 04 Kampung Demangan-Dalem Kamal. Ketika pergi ke desa kamal, mungkin kita akan menemukan salah satu tulisan ini di suatu pembatas jalan. Kampung ini adalah salah satu lokasi penyerapan dana BPM KOTAKU 2020 di desa Kamal. Sebelumnya kampung ini mempunyai jalan yang sempit dan rusak, serta merupakan daerah kumuh padat penduduk. Pada tahun 2019, kampung ini pernah terendam banjir akibat intensitas curah hujan yang tinggi. Ketika intensitas curah hujan rendah, kampung ini menjadi becek, karena banyak air yang menggenang dan tidak jarang juga sampai masuk ke rumah-rumah warga akibat tidak adanya drainase yang dapat mengalirkan air hujan ke sungai ataupun kelaut terdekat. Berdasarkan pendataan Basline KOTAKU dan SK Kumuh Bupati Bangkalan terdapat tiga RT yang menjadi lokasi prioritas yaitu RT 01 RW 04, RT 01 RW 06 dan RT 02 RW 06.

Pada tahun 2020 Desa Kamal mendapatkan dana BPM KOTAKU sebesar 1 milyar. Kegiatan BPM KOTAKU ini melaksanakan kegiatan sesuai dengan permasalahan yang ada di data Basline kumuh desa Kamal. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Perbaikan Jalan berupa Pavingisasi dan perbaikan saluran drainase. Sesuai perencanaan untuk perbaikan jalan berupa pekerjaan paving dengan volume 551 meter dan perbaikan saluran drainase dengan volume 829 meter. Pelaksana kegiatan BPM KOTAKU di desa Kamal adalah KSM SAHABAT KAMAL yang beranggotakan lima orang, diketuai oleh Rasuki Syafii.

Setelah dilakukan pembangunan oleh BPM KOTAKU, kini kampung demangan ini telah berubah menjadi perkampungan yang indah dan asri, tidak ada lagi jalan sempit dan rusak serta becek. Kini hanya ada jalan lebar dengan paving yang berwarna-warni, serta drainase dibawahnya yang dapat mengalirkan air ke sungai maupun ke laut terdekat. Banyak sekali pemandangan yang bisa dinikmati oleh warga dalam kampung maupun diluar kampung, kini tembok-tembok rumah warga dipinggir jalan telah dilukis begitu indah, sehingga siapapun yang melewatinya ingin sekali menikmatinya dengan cara berfoto selfi.

Sebagaimana kita tahu bersama, kalau hanya membangun itu mudah karena sudah ada anggarannya, yang jauh lebih penting kedepan adalah pemeliharaan kegiatan tersebut. Untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan BPM KOTAKU maka masyarakat lokasi pembangunan membentuk KPP (Kelompok pemanfaat dan penerima).



Berdasarkan pertemuan warga disepakati yang menjadi ketua KPP adalah Rasuki Syafii, beliau adalah ketua KSM. Keanggotaan KPP ini melibatkan banyak unsur yaitu Pemerintah desa Kamal, KSM pelaksana, RT RW dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari KPP ini melibatkan semua unsur di masyarakat adalah supaya ada kerjasama dalam rangka keberlanjutan kegiatan KPP ke depan dalam hal pemeliharaan lingkungan.

Agus Utoro selaku koordinator LKM Kamal Persada mengatakan “semoga kedepannya program KOTAKU dapat memperluas kegiatannya, sehingga lokasi yang lain dapat merasakan dampak dari program ini, Desa Kamal secara keseluruhan dapat menikmati program ini, dan semoga program KOTAKU tetap menjadi program yang berkelanjutan” pungkasnya.



LESSON LEARN :

- Berdasarkan pendataan Basline KOTAKU dan SK Kumuh Bupati Bangkalan terdapat tiga RT yang menjadi lokasi prioritas yaitu RT 01 RW 04, RT 01 RW 06 dan RT 02 RW 06.
- Setelah dilakukan pembangunan oleh BPM KOTAKU, kini kampung demangan ini telah berubah menjadi perkampungan yang indah dan asri, banyak sekali pemandangan yang bisa dinikmati oleh warga dalam kampung maupun diluar kampung, kini tembok-tembok rumah warga dipinggir jalan telah dilukis begitu indah, sehingga siapapun yang melewatinya ingin sekali menikmatinya dengan cara berfoto selfi.
- Berdasarkan pertemuan warga disepakati yang menjadi ketua KPP adalah Rasuki Syafii, beliau adalah ketua KSM. Keanggotaan KPP ini melibatkan banyak unsur yaitu Pemerintah desa Kamal, KSM pelaksana, RT RW dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari KPP ini melibatkan semua unsur di masyarakat adalah supaya ada kerjasama dalam rangka keberlanjutan kegiatan KPP ke depan dalam hal pemeliharaan lingkungan.



MENGENAL LKM SAMUDRA BIRU, BERSINERGI MEMBANGUN DESA

Sebagai salah satu aset berharga yang dimiliki program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) adalah wadah berkumpulnya individu berjiwa relawan, bijak, transparan, akuntabel, amanah dalam mengkoordinir penanganan kumuh, dan memiliki empati terhadap warga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). LKM adalah nama generik yang memiliki prinsip dan nilai yang diusung yakni terpercaya.

LKM merupakan lembaga pimpinan kolektif organisasi masyarakat warga yang terdiri atas pribadi yang dipercaya warga berdasarkan kriteria nilai – nilai kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili himpunan warga dalam berbagai kepentingan.

Keputusan dalam lembaga ini dilakukan secara kolektif melalui mekanisme rapat anggota LKM, dengan musyawarah menjadi norma utama dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

LKM mempunyai visi membangun kapital sosial dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, ikatan – ikatan sosial dan menggalang solidaritas sosial sesama warga agar saling bekerja sama demi kebaikan, kepentingan dan kebutuhan bersama, yang diharapkan kelak memperkuat kemandirian masyarakat untuk menuju tatanan masyarakat madani





Sedangkan modal sosial LKM adalah, Pertama, menumbuhkan kerja sama dan kepercayaan antar anggota LKM itu sendiri. Kedua, menumbuhkan kerja sama dan kepercayaan antara LKM, dengan warga masyarakat, pemda, dan kelompok peduli. Ketiga, menumbuhkan kerja sama dan kepercayaan antar kelompok masyarakat. Keempat, Menumbuhkan kerja sama dan kepercayaan antara LKM, masyarakat, dan pihak luar.

Demikian halnya dengan LKM Samudra Biru yang dibentuk pada tahun 2020 atas inisiasi Program KOTAKU di desa Telaga Biru. Anggota LKM Samudra Biru berjumlah sembilan orang dan merupakan utusan warga dari masing – masing dusun yang ada.

Setelah terpilih mereka sepakat memilih H. Idris Sardi sebagai koordinator guna mempermudah kinerja organisasi kemudian disahkan oleh Ahmad Suhdi selaku Kepala Desa Telaga Biru kemudian dicatatkan dinotaris Agung Teguh Santoso, SH. Mkn. Sebagai bentuk legalitas organisasi. Untuk menjalankan tugasnya LKM mengangkat seorang sekretaris yang bertanggung jawab dalam bidang administrasi, membentuk unit – unit pelaksana yang terdiri dari Unit Pengelola Sosial (UPS) bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, Unit Pengelola Lingkungan (UPK) bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan lingkungan, Unit Pengelola Keuangan (UPK) bertanggung jawab dalam mengelola manajemen keuangan organisasi.

Setelah terbentuk dan memiliki akta notaris, LKM Samudra Biru mendapatkan amanah untuk menjadi penanggung jawab kegiatan BPM KOTAKU tahun 2020 yang dilaksanakan oleh KSM Samudra Indah yang dibentuk atas kesepakatan bersama antara LKM, Pemerintahan Desa dan Masyarakat. Kegiatan BPM itu sendiri dilaksanakan di Dusun Karang Barat Desa Telaga Biru sebagai lokasi kumuh prioritas penanganan yang sudah disepakati sebelumnya.

Kegiatan BPM KOTAKU 2020 terdiri dari pembangunan saluran, pembangunan jalan paving dan satu unit MCK untuk warga yang belum memiliki sarana sanitasi. LKM Samudra Biru bersama aparat desa dan relawan terlibat secara aktif dalam upaya penanganan kumuh serta mendukung pembangunan wisata Pantai Biru yang merupakan aset desa yang dibangun dalam rangka meningkatkan perekonomian desa Telaga Biru yang dianggarkan dari Dana Desa secara bertahap mulai tahun 2018 hingga sekarang. LKM Samudra Biru bersinergi dan menjadi mitra pemerintahan desa dalam setiap kegiatan, mulai dari penyusunan proram desa, pelaksanaan kegiatan Tridaya (Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) maupun program lain yang ada di desa Telaga Biru.

Kemitraan ini bisa tercapai tidak lepas dari adanya keinginan dan kemauan bersama untuk membangun desa secara bersama – sama tanpa ada kesenjangan antara Pemerintahan Desa, LKM, dan masyarakat karena pada hakikatnya ini menjadi kebutuhan dan tanggung jawab semua pihak tanpa harus mendiskreditkan salah satu kelompok. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Suhti selaku Kepala Desa Telaga Biru. "Membangun desa bukan hanya menjadi tanggung jawab aparat desa saja, tetapi harus ada keterlibatan semua pihak, semua harus berpartisipasi sesuai kapasitas dan tanggung jawab yang diemban, tanpa kebersamaan tujuan tidak akan pernah tercapai". Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan H. Idris Sardi selaku koordinator LKM Samudra Biru, beliau mengatakan, "Apa yang kami (LKM) lakukan ini adalah untuk kepentingan desa kami, kesejahteraan masyarakat kami, jadi bukan hanya LKM yang berperan tetapi ini adalah hasil dari kerja keras dan kebersamaan semua pihak baik itu Pemdes, LKM maupun masyarakat Telaga Biru, jadi kita wajib bersinergi".



Foto sebelum



Foto sesudah

Kemitraan yang terbangun antar lembaga dan masyarakat inilah yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan di desa Telaga Biru, dimana semua elemen ikut berkolaborasi secara aktif dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun keberlanjutan.

Semua lapisan bersinergi membangun desa dengan mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi maupun golongan. Sinergisitas antar lapisan itu juga yang melahirkan Wisata Pantai Biru dan Pantai Sarimuna dan menjadikan Telaga Biru sebagai desa Wisata yang memiliki omset diatas seratus juta perbulan serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.



LESSON LEARN :

- LKM merupakan lembaga pimpinan kolektif organisasi masyarakat warga yang terdiri atas pribadi yang dipercaya warga berdasarkan kriteria nilai – nilai kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili himpunan warga dalam berbagai kepentingan.
- LKM Samudra Biru mendapatkan amanah untuk menjadi penanggung jawab kegiatan BPM KOTAKU tahun 2020 yang dilaksanakan oleh KSM Samudra Indah yang dibentuk atas kesepakatan bersama antara LKM, Pemerintahan Desa dan Masyarakat. Kegiatan BPM itu sendiri dilaksanakan di Dusun Karang Barat Desa Telaga Biru sebagai lokasi kumuh prioritas penanganan yang sudah disepakati sebelumnya. Kegiatan BPM KOTAKU 2020 terdiri dari pembangunan saluran, pembangunan jalan paving dan satu unit MCK untuk warga yang belum memiliki sarana sanitasi.
- LKM Samudra Biru bersinergi dan menjadi mitra pemerintahan desa dalam setiap kegiatan, mulai dari penyusunan proram desa, pelaksanaan kegiatan Tridaya (Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) maupun program lain yang ada di desa Telaga Biru. Kemitraan ini bisa tercapai tidak lepas dari adanya keinginan dan kemauan bersama untuk membangun desa secara bersama – sama tanpa ada kesenjangan antara Pemerintahan Desa, LKM, dan masyarakat karena pada hakikatnya ini menjadi kebutuhan dan tanggung jawab semua pihak tanpa harus mendiskreditkan salah satu kelompok.

TIM PENULIS

Editor :

Askot Mandiri Kabupaten Bangkalan

Penulis :

Tim KOTAKU Kabupaten Bangkalan

Desain Layout :

Tim KOTAKU Kabupaten Bangkalan

Desain Sampul :

Tim KOTAKU Kabupaten Bangkalan

Dokumentasi :

Tim KOTAKU Kabupaten Bangkalan

LESSON LEARNED

PROSES PEMBELAJARAN DARI PROGRAM KOTAKU
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2022

R. Felgie Suryaprana, ST, M.Si

“ Saya rasa buku ini bisa menjadi Lesson Learned bagi penanganan kawasan kumuh di Kabupaten Bangkalan sehingga nantinya kawasan kumuh yang ada bisa ditangani lebih baik dan Kawasan Perkotaan Bangkalan bisa lebih tertata dengan baik dan berkelanjutan di masa yang akan datang “

Kabid Infracwil Bappeda

Akhmad Sultoni, ST, MM

“ Program KOTAKU adalah program yang positif dan sangat bermanfaat untuk membantu dalam penanganan permukiman kumuh. Dengan diterbitkannya buku Lesson Learned ini, semoga dapat menjadi inovasi bagi seluruh kalangan dan keberlangsungan Program KOTAKU “

Koordinator FKA LKM

Indah Hariyati, ST, M.Ak

“ Di dalam Program KOTAKU, diperlukan kerjasama dan kolaborasi untuk bersinergi mempercepat penanganan kumuh. Buku Lesson Learned ini sebagai alternatif pembelajaran menuju perubahan yang lebih baik, kreasi dan inovasi sangat dibutuhkan di program ini “

Pam Sub Koordinator PRKP BAPPEDA



KOTAKU KABUPATEN BANGKALAN
JL. HALIM PERDANAKUSUMA GG. II BLOK MF NO.21
KELURAHAN MLAJAH, BANGKALAN 69116



kotaku.pu.go.id



[kotakunasional](#)



[kotakunasional](#)



[kotaku.nasional](#)



[kotaku nasional](#)

Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan rakyat (Jl. Patimura No.20, Kemayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia-11210)